

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian, maka bentuk penelitian ini menitik beratkan pada proses, deskripsi analisis, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara profesionalisme dengan kinerja pelayanan aparatur pemerintahan di Kecamatan Medan Kota.

Pendekatan yang dilakukan adalah bersifat yuridis, normative, sosiologis dan empiris. Pendekatan yuridis, normative, dimaksudkan meneliti bahan-bahan kepustakaan umum, perundang-undangan yang berlaku, yang berkaitan dengan permasalahan.

Pendekatan yuridis empiris dimaksudkan untuk melihat kebijakan yang diambil oleh pengambil keputusan di bidang sumber daya manusia dalam pelaksanaan profesionalisme dengan kinerja pelayanan aparatur pemerintahan di Kecamatan medan Kota.

Kerd dan Miles dalam Moleong (2006:45) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam Ilmu Pengetahuan Sosial yang secara fundamental bergantung kepada pengamatan manusia dalam kawasan tersendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan Boyman dan Taylor dalam Moleong (2006:46) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai “prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Sasaran dari pendapat mereka ini diarahkan kepada individu atau

organisasi ke dalam variable dan hipotesis.

Pada penelitian kualitatif menekankan unsur manusia sebagai sarana penelitian yang dapat berhubungan dengan responden, penelitian dengan bantuan orang lain guna pengumpulan data penelitian yang dilakukan.

3.2 Lokasi Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian: “Evaluasi Kinerja Pelayanan Aparatur Pemerintahan di Kecamatan Medan Kota”, maka lokasi penelitian akan dilakukan di Kantor Camat Kecamatan Medan Kota.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Arikunto (2003 : 115), populasi adalah seluruh objek yang diteliti, dapat berupa orang, sejumlah barang, sejumlah tahun penjualan dan lain sebagainya. Dengan demikian yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh objek pegawai di Kantor Camat Kecamatan Medan Kota.

2. Sampel

Menurut Arikunto (2003 : 112), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Keberhasilan suatu penelitian akan sangat tergantung pada teknik-teknik pengumpulan data dari objek penelitian yang akan dilakukan. Instrumen yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, di samping itu

juga dilakukan observasi untuk mencari data skunder, tulisan-tulisan terdahulu mengenai topik sejenis, literatur dan sebagainya.

Teknik penetapan sampel yang dilakukan adalah *non probability sampling* dengan cara *accidental sampling*. Menurut Sugiyono, (2002 : 92) pengambilan sampel dilakukan secara kebetulan asalkan sampel yang akan dijadikan objek sesuai untuk diteliti. Dengan demikian maka sampel yang diajukan adalah 14 orang yang terdiri dari.

- Sekretaris Kec. Medan Kota = 1 orang
- Staf Kec. Medan Kota = 2 orang
- Kepala Seksi Kec. Medan Kota = 3 orang
- Masyarakat Kec. Medan Kota = 8 orang kepala lingkungan

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik sebagai berikut :

- 1) Studi Kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku literatur, peraturan perundang-undangan dan dokumen-dokumen lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
- 2) Studi Lapangan, yaitu mengumpulkan data dan fakta empirik secara langsung di lapangan guna mendapatkan data-data primer, melalui :
 - Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab kepada sasaran penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dari informan dan responden melalui kuesioner.

- o Pengamatan langsung (*observasi*), yaitu melakukan pengamatan secara langsung kinerja aparat kecamatan serta faktor-faktor yang mempengaruhi aparat kecamatan Medan Kota.

3.5 Definisi Konsep dan Operasional

Untuk mengarahkan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini sejumlah definisi operasional berikut.

1. Kinerja merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan terutama dalam penyelenggaraan pemerintahan. Kinerja aparatur kecamatan diukur dengan menggunakan tiga kelompok indikator yang terdiri dari :
 - a. Produktifitas kerja yang memiliki ukuran pokok di antaranya :
 - 1) Sikap aparat, dimana dalam melaksanakan tugas pekerjaannya dapat dilihat melalui kesediaan para pegawai untuk bekerja secara efektif dan efisien.
 - 2) Kemampuan aparat yang merupakan hasil yang diperoleh dari pekerjaan yang dilaksanakan oleh pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai abdi masyarakat dan abdi negara.
 - 3) Semangat kerja, yang dapat diartikan sebagai sikap mental para pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya, dimana sikap mental ini di tunjukkan oleh adanya kegairahan dalam melaksanakan tugas.
 - b. Ketaatan aparat secara garis besar terdapat beberapa ukuran pokok yaitu tarif pelayanan, ketepatan waktu, dan tata cara pelayanan
 - c. Kedisiplinan memiliki ukuran pokok yang harus ada yaitu kehadiran

aparatus, transparansi proses pelayanan, dan hasil pelayanan.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja aparat Kecamatan yaitu:
 - 1) Kemampuan sumber daya manusia (aparatus)
 - 2) Sarana dan prasarana

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu metode Kualitatif untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Serta dalam penelitian ini diperoleh data kuantitatif seperti angka-angka, semata-mata dimaksudkan untuk mengukur kontinuitas masalah.

